

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT CEMENGON
DARI PERSPEKTIF PERMODALAN, ASET PRODUKTIF,
PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI PUTU AYU UTAMI DEWI
NIM : 2415664103**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT CEMENGGON DARI PERSPEKTIF PERMODALAN, ASET PRODUKTIF, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS

Ni Putu Ayu Utami Dewi
2415664103

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Cemenggon selama periode 2020 hingga 2024 melalui empat perspektif, yaitu permodalan, aset produktif, profitabilitas, dan likuiditas. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba/Rugi LPD Desa Adat Cemenggon selama tahun 2020 hingga 2024. Analisis kinerja keuangan dilakukan berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017, dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk perspektif permodalan, rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Cadangan Piutang Ragu-ragu (CPRR) untuk perspektif aset produktif, rasio *Return on Assets* (ROA) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk perspektif profitabilitas, serta rasio Alat Likuid dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk perspektif likuiditas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa LPD Desa Adat Cemenggon memiliki kinerja yang sangat baik dalam aspek permodalan dan profitabilitas, dengan nilai CAR dan ROA yang melebihi standar minimum yang ditetapkan dalam Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017. Rasio BOPO juga menunjukkan tren efisiensi yang meningkat. Rasio likuiditas juga berada dalam kondisi yang stabil dan sehat. Namun, pada aspek aset produktif, rasio KAP masih melebihi batas maksimal yang ditetapkan, dan nilai CPRR masih jauh di bawah standar minimum, mengindikasikan perlunya penguatan manajemen risiko kredit yang diberikan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa meskipun LPD telah menunjukkan kinerja yang positif secara umum, namun perbaikan dalam pengelolaan kredit dan pembentukan cadangan risiko tetap menjadi prioritas agar keberlanjutan keuangan lembaga dapat terjaga secara optimal.

LPD Desa Adat Cemenggon perlu memperketat analisis kredit untuk menurunkan rasio KAP agar sesuai dengan rasio standar Pergub Bali No. 44 tahun 2017 yaitu dengan meningkatkan penagihan, dan melakukan restrukturisasi kredit. Diversifikasi kredit ke sektor yang lebih stabil juga penting untuk mengurangi risiko. Sementara itu, peningkatan CPRR dapat dilakukan dengan menambah cadangan secara bertahap, menerapkan perhitungan yang lebih konservatif, dan mengoptimalkan pemulihan kredit, disertai evaluasi rutin melalui audit internal.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Aset Produktif, rasio KAP, rasio CPRR

ANALISIS KINERJA KEUANGAN LPD DESA ADAT CEMENGGON DARI PERSPEKTIF PERMODALAN, ASET PRODUKTIF, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS

Ni Putu Ayu Utami Dewi
2415664103

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

This study aims to evaluate the financial performance of Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Cemenggon during the 2020–2024 period through four key perspectives: capital, productive assets, profitability, and liquidity. The research employs a descriptive qualitative method using secondary data derived from the Balance Sheet and Income Statement of LPD Desa Adat Cemenggon from 2020 to 2024. The financial performance analysis refers to Bali Governor Regulation No. 44 of 2017, utilizing the Capital Adequacy Ratio (CAR) for the capital perspective; the Productive Asset Quality (KAP) ratio and Allowance for Doubtful Accounts (CPRR) for the productive asset perspective; the Return on Assets (ROA) ratio and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio for the profitability perspective; and the Liquid Assets ratio and Loan to Deposit Ratio (LDR) for the liquidity perspective.

The analysis results indicate that LPD Desa Adat Cemenggon demonstrated excellent performance in terms of capital and profitability, with CAR and ROA values exceeding the minimum standards stipulated in Bali Governor Regulation No. 44 of 2017. The BOPO ratio also shows an improving trend in efficiency. In addition, liquidity ratios remained stable and healthy. However, in the productive asset aspect, the KAP ratio exceeded the maximum allowable limit, and the CPRR ratio was far below the minimum standard, indicating the need to strengthen credit risk management. These findings imply that although the LPD has generally shown positive performance, improvements in credit management and risk provisioning remain a priority to ensure the institution's long-term financial sustainability.

LPD Desa Adat Cemenggon needs to tighten credit analysis to reduce the KAP ratio in accordance with the standard ratio set by Bali Governor Regulation No. 44 of 2017 by enhancing collection efforts and conducting credit restructuring. Credit diversification into more stable sectors is also essential to mitigate risks. Meanwhile, increasing the CPRR can be achieved by gradually increasing reserves, adopting more conservative calculations, and optimizing credit recovery, accompanied by regular evaluations through internal audits.

Keywords: Financial Performance, Productive Assets, KAP Ratio, CPRR Ratio.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teoritis.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	29
C. Alur Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber dan Jenis Data.....	37
D. Variabel Penelitian dan Definisi	39
E. Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan	103
B. Implikasi	104
C. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sebaran LPD Setiap Kabupaten/Kota Seluruh Bali Tahun 2023	3
Tabel 1. 2 Daftar Aset, Dana Yang Diterima dan Kredit Yang Diberikan di LPD se-Kabupaten Badung Tahun 2023 (dalam ribuan)	4
Tabel 3.1 Standar Persentase Rasio Keuangan dalam Pergub Bali No. 44 Tahun 2017	43
Tabel 4.1 Kertas Kerja Perhitungan CAR Tahun 2020	48
Tabel 4.2 Kertas Kerja Perhitungan CAR tahun 2021	49
Tabel 4. 3 Kertas Kerja Perhitungan CAR Tahun 2022	50
Tabel 4.4 Kertas Kerja Perhitungan CAR Tahun 2023	51
Tabel 4. 5 Kertas Kerja Perhitungan CAR Tahun 2024	52
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Rasio CAR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024.....	53
Tabel 4.7 Kertas Kerja Perhitungan Rasio KAP Tahun 2020	54
Tabel 4.8 Kertas Kerja Perhitungan Rasio KAP Tahun 2021	54
Tabel 4.9 Kertas Kerja Perhitungan Rasio KAP Tahun 2022	55
Tabel 4.10 Kertas Kerja Perhitungan Rasio KAP Tahun 2023	56
Tabel 4.11 Kertas Kerja Perhitungan Rasio KAP tahun 2024.....	56
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Rasio KAP LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024.....	57
Tabel 4.13 Kertas Kerja Perhitungan Rasio CPRR Tahun 2020	58
Tabel 4.14 Kertas Kerja Perhitungan Rasio CPRR Tahun 2021	58
Tabel 4.15 Kertas Kerja Perhitungan Rasio CPRR Tahun 2022	59
Tabel 4.16 Kertas Kerja Perhitungan Rasio CPRR tahun 2023	59
Tabel 4.17 Kertas Kerja Perhitungan CPRR Tahun 2024	60
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Rasio CPRR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024.....	60
Tabel 4.19 Kertas Kerja Perhitungan Rasio ROA Tahun 2020	61
Tabel 4.20 Kertas Kerja Perhitungan Rasio ROA Tahun 2021	61
Tabel 4.21 Kertas Kerja Perhitungan Rasio ROA Tahun 2022	62
Tabel 4.22 Kertas Kerja Perhitungan Rasio ROA Tahun 2023	62
Tabel 4.23 Kertas Kerja Perhitungan Rasio ROA Tahun 2024	63
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Rasio ROA LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024.....	63
Tabel 4.25 Kertas Kerja Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2020.....	64
Tabel 4.26 Kertas Kerja Perhitungan Rasio BOPO tahun 2021.....	64
Tabel 4.27 Kertas Kerja Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2022.....	65
Tabel 4.28 Kertas Kerja Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2023.....	65
Tabel 4.29 Kertas Kerja Perhitungan Rasio BOPO Tahun 2024.....	65
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Rasio BOPO LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024.....	66

Tabel 4.31 Kertas Kerja Perhitungan Rasio Alat Likuid Tahun 2020	67
Tabel 4.32 Kertas Kerja Perhitungan Rasio Alat Likuid Tahun 2021	68
Tabel 4.33 Kertas Kerja Perhitungan Rasio Alat Likuid Tahun 2022	68
Tabel 4.34 Kertas Kerja Perhitungan Rasio Alat Likuid Tahun 2023	69
Tabel 4.35 Kertas Kerja Perhitungan Rasio Alat Likuid Tahun 2024	69
Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Rasio Alat Likuid LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	70
Tabel 4.37 Kertas Kerja Perhitungan Rasio LDR Tahun 2020	70
Tabel 4.38 Kertas Kerja Perhitungan Rasio LDR Tahun 2021	71
Tabel 4.39 Kertas Kerja Perhitungan Rasio LDR Tahun 2022	71
Tabel 4.40 Kertas Kerja Perhitungan Rasio LDR Tahun 2023	72
Tabel 4.41 Kertas Kerja Perhitungan Rasio LDR Tahun 2024	72
Tabel 4.42 Hasil Perhitungan LDR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	73
Tabel 4.43 Rekapitulasi Perhitungan Rasio Kinerja Keuangan LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir	34
Gambar 4.1 Perkembangan Rasio CAR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	75
Gambar 4. 2 Perkembangan Rasio KAP LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020–2024.....	80
Gambar 4. 3 Perkembangan Rasio CPRR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	83
Gambar 4. 4 Perkembangan Rasio ROA LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	89
Gambar 4. 5 Perkembangan Rasio BOPO LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	91
Gambar 4. 6 Perkembangan Rasio Alat Likuid LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	95
Gambar 4. 7 Perkembangan rasio LDR LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Mencari Data	111
Lampiran 2 Laporan Neraca LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	112
Lampiran 3 Laporan Laba Rugi LPD Desa Adat cemenggon Tahun 2020-2024	113
Lampiran 4 Laporan Klasifikasi Kredit Yang Diberikan LPD Desa Adat Cemenggon Tahun 2020-2024	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bali terkenal dengan adat istiadat dan budaya yang kental dan sakral. Di segala aspek kehidupan masyarakat Bali tidak akan lepas dari peran desa adat. Begitu juga dengan perekonomiannya, masyarakat Bali memiliki suatu lembaga keuangan yang bernama Lembaga Perkreditan Desa yang dikenal dengan LPD yang menjadi sebuah lembaga keuangan yang berperan penting untuk membantu pembangunan ekonomi *krama* desa dan keberadaannya dalam kewenangan Desa Adat di Bali. LPD berperan sebagai penghimpun dana dari *krama* desa dalam bentuk tabungan dan deposito serta kembali menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada *krama* desa adat (Pergub Bali No. 44 Tahun 2017). Oleh karena berbasis desa adat, maka LPD yang dikecualikan dari undang-undang tentang Lembaga Keuangan Mikro, sehingga tidak diawasi oleh OJK (UU No. 1 Tahun 2013).

LPD berperan tidak hanya sebagai lembaga penyedia modal, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan *krama* desa adat. Keberadaannya di lingkungan desa adat mendorong kemandirian dalam pengelolaan ekonomi lokal, sehingga desa tidak selalu bergantung pada lembaga keuangan dari luar. Dengan demikian, desa adat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap sumber daya ekonominya, yang pada akhirnya

memperkuat posisi dan daya tahan ekonomi masyarakat adat (Darmayasa, 2023).

Pada bulan September 1984 Pemerintah Provinsi Bali menerbitkan SK Gubernur Bali No. 972 tahun 1984 sebagai dasar pendirian LPD, yang kemudian diperkuat dengan Perda No. 8 tahun 2002 untuk mengatur keberadaan dan operasionalnya. LPD didirikan dengan tujuan mulia, yaitu membantu perekonomian *krama* desa adat, mendukung kegiatan sosial, serta menjaga kelestarian desa adat. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip adat dan kearifan lokal, LPD menjadi lembaga keuangan yang sangat relevan dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat desa adat di Bali.

Perkembangan globalisasi yang semakin pesat memberikan pengaruh yang besar terhadap dinamika perekonomian nasional, termasuk di wilayah Bali. Dampak dari kondisi ini adalah meningkatnya persaingan antar lembaga keuangan dalam menarik kepercayaan nasabah. Oleh karena itu, *krama* desa dituntut untuk lebih selektif dalam memilih lembaga keuangan yang aman dan terpercaya, baik untuk menyimpan dana maupun mengakses kredit. Dalam situasi ini, LPD sebagai lembaga keuangan berbasis adat dituntut untuk terus berinovasi dan memperkuat eksistensinya agar tetap diakui peranannya dalam mendukung perekonomian masyarakat.

Saat ini, perkembangan LPD di Bali menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan keberadaannya semakin diminati oleh *krama* desa sebagai sarana untuk melakukan berbagai transaksi keuangan (NusaBali.com, 2023). Kedekatan emosional dan kultural antara LPD dan masyarakat desa adat, karena

LPD bernaung di bawah desa adat, menjadi faktor penting yang mendukung kepercayaan serta peluang usaha bagi LPD. Selama lebih dari 40 tahun, LPD telah membuktikan kapasitasnya dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam mendukung pelestarian adat, seni, dan budaya yang berlandaskan ajaran agama Hindu. Hingga Mei 2023, tercatat sebanyak 1.439 LPD tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan sebaran jumlah LPD di Bali tahun 2023.

Tabel 1. 1 Sebaran LPD Setiap Kabupaten/Kota Seluruh Bali Tahun 2023

Nama Kabupaten	Jumlah Desa Adat	Jumlah LPD
Jembrana.	64	64
Tabanan.	349	311
Badung.	122	122
Gianyar.	273	270
Klungkung.	122	119
Bangli.	168	159
Karangasem.	190	190
Buleleng.	170	169
Denpasar.	35	35
Total	1493	1439

Sumber: [LPD di Kabupaten / Kota Se Bali](#) | [Satu Data Indonesia Provinsi Bali](#)

Berdasarkan data Badan Kerja Sama (BKS) LPD Provinsi Bali, sampai dengan bulan Mei 2023, LPD se-Bali memiliki total aset sebesar 27 triliun lebih dengan total aset terbesar di Kabupaten Badung (NusaBali.com, 2023). Pada akhir tahun 2023, LPLPD Kabupaten Badung mencatat total aset yang dimiliki adalah sebesar 9,69 triliun dengan total dana yang dihimpun berupa tabungan sebesar 4,46 triliun, dan deposito sebesar 3,78 triliun. Sedangkan kredit yang diberikan totalnya sebesar 4,89 Triliun. Dari besarnya aset yang dimiliki LPD menunjukkan bahwa keberadaan LPD sudah cukup memperoleh kepercayaan dari *krama* desa khususnya *krama* desa adat masing-masing. Berikut adalah data rinci aset LPD setiap kecamatan di Kabupaten Badung di tahun 2023.

Tabel 1. 2 Daftar Aset, Dana Yang Diterima dan Kredit Yang Diberikan di LPD se-Kabupaten Badung Tahun 2023 (dalam ribuan)

Nama Kecamatan	Dana yang Diterima		Kredit yang diberikan	Aset
	Tabungan	Deposito		
Petang	73.081.270	41.482.842	83.435.157	146.959.984
Abiansemal	588.710.083	717.263.304	839.828.214	146.7820.257
Mengwi	773.749.104	585.208.004	876.442.769	1.661.963.329
Kuta	753.111.948	780.734.576	957.761.549	1.837.097.944
Kuta Selatan	135.0648.517	1.025.670.813	134.7405.297	2.810.089.696
Kuta Utara	921.855.920	636.549.388	789.147.956	1.775.559.778
Total	4.461.156.482	3.786.908.927	4.894.020.942	9.699.490.988

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung data diolah

Salah satu LPD yang terdapat di Kabupaten Badung adalah LPD Desa Adat Cemenggon, yang terletak di Kecamatan Mengwi, tepatnya di Banjar Cemenggon, Desa Penarungan. LPD ini memiliki karakteristik unik karena hanya menaungi satu banjar adat, sehingga secara potensi cakupan pasar dan penghimpunan dana masyarakat dinilai lebih terbatas dibandingkan LPD lain yang berada di desa adat dengan lebih dari satu banjar. Hingga tahun 2023, jumlah *krama* wed sebanyak 1.404 jiwa (351 KK), *krama* tamu 151 jiwa (34 KK), dan tamu 187 jiwa, menunjukkan skala komunitas yang relatif kecil namun dinamis. Dalam konteks tersebut, LPD Desa Adat Cemenggon menjadi menarik untuk dikaji karena keberadaannya tetap relevan meskipun menghadapi keterbatasan dari sisi skala demografis dan potensi ekonomi.

LPD Desa Adat Cemenggon secara historis pernah mengalami krisis kinerja yang cukup signifikan. Pada tahun 2016, LPD Desa Adat Cemenggon masuk dalam kategori Kurang Sehat berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan LPD. Hal ini tercermin dari nilai rasio keuangan yang sangat rendah, seperti rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebesar 20,36%, jauh di atas batas maksimal 7,85%, serta rasio CPRR hanya sebesar 15,76% dari standar

minimal 81%. Masalah terparah terjadi pada rasio kredit bermasalah (NPL) yang mencapai 35,98%. Situasi ini diperparah dengan konflik internal antara pengurus LPD dan pihak desa adat yang menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD menurun drastis. Namun, pergantian total pengurus pada tahun 2017 menjadi titik balik penting bagi lembaga ini. Pengurus baru menerapkan berbagai strategi perbaikan baik dari sisi internal manajerial maupun eksternal pelayanan masyarakat. Usaha untuk membangun kembali kepercayaan *krama* desa dilakukan secara konsisten, dan hasilnya mulai tampak dengan meningkatnya volume tabungan dan deposito masyarakat, serta tingginya minat kredit meskipun persaingan dengan lembaga keuangan lain seperti bank dan koperasi cukup ketat. Bahkan, LPD ini telah mengembangkan layanan berbasis digital seperti *Payment Point Online Bank* (PPOB) sebagai alternatif pendapatan jasa yang terbukti efektif.

Melihat peran strategis LPD dalam mendorong pertumbuhan usaha masyarakat, pengelolaan yang baik menjadi keharusan agar kinerja keuangan LPD dapat terus meningkat dan terjaga stabilitasnya. Untuk itu, diperlukan penerapan sistem pembukuan dan administrasi yang tertib, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat disajikan secara tepat, akurat, dan mudah dipahami (Harmadji et al., 2024). Laporan keuangan yang disusun dengan baik memungkinkan pihak manajemen dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kondisi serta kinerja keuangan LPD secara menyeluruh. Demi menjaga kepercayaan masyarakat dan keberlangsungan operasional, LPD dituntut untuk mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan

berkelanjutan. Kinerja keuangan sendiri mencerminkan sejauh mana LPD berhasil mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan selama periode tertentu (Anggreni, 2019). Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap kinerja keuangan melalui pengukuran dan analisis laporan keuangan, guna mengetahui perkembangan kondisi LPD dari tahun ke tahun, apakah menunjukkan tren perbaikan atau penurunan. Hasil analisis ini menjadi dasar penting dalam menentukan langkah-langkah atau strategi pengelolaan di masa mendatang (Andal et.al, 2019).

Secara umum, analisis kinerja keuangan merupakan upaya untuk mengevaluasi potensi keberhasilan suatu organisasi. Berbagai pendekatan rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan LPD, meliputi rasio permodalan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR); rasio aset produktif yang terdiri dari Kualitas Aset Produktif (KAP) dan Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR); rasio likuiditas, yaitu Rasio Alat Likuid dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR); serta rasio profitabilitas, yakni *Return on Assets* (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Swari & Yuniarta, 2022). Setiap LPD perlu secara rutin menganalisis rasio-rasio ini agar dapat menilai kinerja keuangan secara objektif, yang kemudian dapat dijadikan landasan dalam penyusunan strategi bisnis baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta mempertimbangkan ketatnya persaingan antar lembaga keuangan, khususnya di wilayah Desa Adat Cemenggon, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana kinerja

keuangan LPD Desa Adat Cemenggon dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Fokus kajian ini diarahkan pada analisis kinerja keuangan LPD dari empat perspektif utama, yaitu permodalan, aset produktif, profitabilitas, dan likuiditas.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan dari penelitian ini berlandaskan konteks yang telah diuraikan adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dan dibandingkan dengan standar rasio dalam Pergub Bali No, 44 tahun 2017 jika ditinjau dari perspektif permodalan, aset produktif, profitabilitas, dan likuiditas?
2. Bagaimanakah strategi yang dapat diterapkan ke depannya guna memperkuat kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan LPD berdasarkan hasil evaluasi dari keempat perspektif tersebut?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengukuran rasio permodalan, rasio aset produktif, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas LPD Desa Adat Cemenggon dari tahun 2020 hingga tahun 2024 serta analisis tren rasio yang diukur untuk melihat kinerja keuangannya selama periode yang diteliti serta merekomendasi strategi yang dapat dilakukan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon yaitu dengan mengukur rasio keuangan dari perspektif permodalan, aset produktif, profitabilitas dan likuiditas LPD Desa Adat Cemenggon selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 serta membandingkannya dengan standar rasio keuangan menurut Pergub Bali No. 44 Tahun 2017.
- b. Untuk merumuskan strategi yang bisa diterapkan ke depannya guna memperkuat kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan LPD berdasarkan hasil evaluasi dari keempat perspektif tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan semua kalangan yang berminat dalam mempelajari rasio keuangan LPD akan merasakan manfaat dari penelitian ini.

a. Manfaat Teori

Hasil dari penelitian dapat mendeskripsikan tentang kinerja keuangan LPD melalui rasio permodalan, aset produktif, profitabilitas dan likuiditas serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam bidang akuntansi keuangan yang ada kaitannya dengan laporan keuangan dan rasio keuangan LPD.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi LPD

Agar LPD menjadi lembaga keuangan yang berkelanjutan, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pentingnya pengelolaan modal, aset produktif, likuiditas, dan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan rekomendasi, dan berkontribusi bagi para pengelola LPD dalam meningkatkan kinerja keuangannya, serta membantu para pengelola LPD dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya.

2) Manfaat bagi LPLPD

Temuan penelitian ini diharapkan dapat merangsang pemikiran lebih lanjut bagi LPLPD Kabupaten Badung pada khususnya dan LPLPD Provinsi Bali pada umumnya untuk lebih menggiatkan pembinaan tentang perlunya mempertahankan kinerja keuangan demi keberlanjutan LPD di Bali.

3) Manfaat bagi Kampus Politeknik Negeri Bali

Diharapkan para pembaca dan mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dan sumber bahan untuk penelitian serupa di masa mendatang bisa menjadi referensi bagi kemajuan masa depan di bidang keuangan mikro, khususnya LPD.

4) Manfaat bagi Mahasiswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dalam perkuliahan tentang kinerja keuangan dan nantinya akan bermanfaat saat terjun dalam dunia usaha khususnya di LPD.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Perkembangan Kinerja Keuangan LPD Desa Adat Cemenggon

Kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon selama periode 2020–2024 dari perspektif permodalan, aset produktif, profitabilitas, dan likuiditas secara umum telah menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik dan stabil, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan perbaikan.

Kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon dari perspektif permodalan, yaitu Rasio CAR 5 tahun terakhir selalu di atas standar minimum yang berkisar antara 24,09% hingga 26,74%, menunjukkan struktur permodalan yang kuat. Profitabilitasnya juga tinggi, dengan tren peningkatan ROA dari 2,61% di tahun 2020 menjadi 3,74% di tahun 2024 dan tren rasio BOPO menurun dari 81,64% menjadi 71,63% dan berhasil menembus batas maksimal yaitu 79,75% sejak tahun 2022, yang menandakan efisiensi operasional yang membaik. Aspek likuiditas terjaga dengan baik, tercermin dari rasio alat likuid yang stabil jauh di atas standar minimum 12,15% dan LDR yang stabil masih dalam batas ideal yakni antara 77%–82% dari maksimal 94,75%.

Tantangan utama dalam kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon adalah pada kualitas aset produktif, di mana rasio KAP sudah mengalami perbaikan yaitu dari 13,81% menjadi 8,29%, namun itu masih di atas standar

rasio maksimal 7,85%. Sementara rasio CPRR tertinggi yang dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 44,80% masih jauh di bawah ketentuan dalam Pergub Bali No. 44 Tahun 2017 yaitu minimal 81%.

2. Strategi Perbaikan

Strategi perbaikan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kurangnya kinerja keuangan terutama dalam perbaikan kualitas aset produktif adalah dengan melakukan penguatan pada manajemen risiko kredit dengan meningkatkan seleksi debitur, memperketat pengawasan, dan menyesuaikan kebijakan pencadangan agar risiko kredit terkendali dan kesehatan keuangan tetap terjaga secara berkelanjutan. Dengan perbaikan kualitas aset produktif ini, akan berpengaruh pada aspek lainnya yaitu permodalan, profitabilitas dan likuiditas akan tetap terjaga perkembangannya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan LPD Desa Adat Cemenggon selama periode 2020 hingga 2024, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar rasio keuangan menunjukkan kinerja yang cukup baik dan stabil, masih terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. Hal ini memiliki sejumlah implikasi penting baik dari sisi manajerial, operasional, maupun kelembagaan. Implikasi ini mencerminkan kondisi riil yang perlu menjadi perhatian serius bagi pengelola LPD Desa Adat Cemenggon agar dapat menjaga kesehatan keuangan secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas tata kelola, serta memperkuat kepercayaan masyarakat adat sebagai pemilik lembaga.

Penelitian ini menemukan bahwa rasio KAP dan CPRR yang tidak sesuai dengan standar rasio dalam Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. Hal ini terjadi karena masih banyaknya kredit bermasalah. Sebagai tindak lanjutnya, LPD Desa Adat Cemenggon melakukan perbaikan strategi penagihan kredit dengan mempercepat penyelesaian kredit macet dengan pendekatan persuasif kepada nasabah, meningkatkan cadangan CPRR, serta meninjau ulang SOP kredit. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi penyaluran kredit, peningkatan kapasitas SDM, serta penguatan akuntabilitas dan transparansi kepada *krama* adat. Pengawasan internal juga harus diperketat untuk menjaga kesehatan keuangan secara berkelanjutan.

C. Saran

1. Untuk LPD Desa Adat Cemenggon

Berdasarkan hasil penelitian, LPD Desa Adat Cemenggon disarankan untuk memperkuat manajemen risiko kredit dengan memperketat seleksi debitur dan meningkatkan *monitoring* kredit. LPD juga perlu meningkatkan pencadangan CPRR secara bertahap hingga memenuhi standar, serta memperbaiki kualitas aset produktif melalui restrukturisasi kredit bermasalah. Selain itu, penting untuk mengembangkan layanan digital guna meningkatkan efisiensi, serta rutin melatih karyawan dalam analisis kredit dan penagihan agar kinerja LPD semakin optimal.

2. Bagi Pengawas LPD

Pengawas LPD, baik pengawas internal dari desa adat maupun LPLPD, disarankan untuk memperkuat fungsi pengawasan melalui *monitoring* dan

evaluasi rutin terhadap kinerja LPD, khususnya pada rasio KAP dan CPRR yang belum memenuhi standar. Selain itu, perlu dilakukan pemberian bimbingan teknis secara berkala melalui pelatihan atau workshop tentang manajemen risiko kredit dan penyusunan cadangan kerugian kredit bagi pengurus LPD. Pengawas juga diharapkan melakukan audit kepatuhan secara khusus terkait kebijakan kredit dan pembentukan cadangan untuk memastikan kesesuaiannya dengan regulasi yang berlaku, seperti Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. Hal penting lainnya adalah pengawas perlu mendorong LPD untuk mulai menerapkan inovasi digital dalam pencatatan kredit dan pengawasan keuangan secara real time agar kinerja LPD semakin transparan dan efisien.

3. Bagi Politeknik Negeri Bali

a. Pendampingan Berkelanjutan

Mendorong program pengabdian masyarakat atau KKN-PPM secara rutin yang fokus pada pendampingan manajemen risiko kredit dan digitalisasi operasional LPD.

b. Pengembangan Modul Pelatihan

Mengembangkan modul pelatihan spesifik untuk LPD, seperti pengelolaan risiko kredit, strategi penurunan KAP, dan optimalisasi CPRR, yang bisa digunakan dalam pelatihan bersama BKS-LPD.

c. Kolaborasi Riset Terapan

Melakukan riset terapan bersama LPD untuk mengembangkan model prediksi risiko kredit berbasis karakteristik lokal yang relevan dengan Desa Adat.

d. Peningkatan Kompetensi Mahasiswa

Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam praktik langsung di LPD, sehingga mereka dapat membantu dalam penyusunan SOP kredit, audit internal, atau digitalisasi laporan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- a. Penelitian juga dapat dilakukan secara komparatif antara LPD Desa Adat Cemenggon dengan LPD lain yang memiliki kinerja KAP dan CPRR lebih baik, guna memperoleh best practice yang dapat diadopsi.
- b. Mengembangkan penelitian terkait potensi penerapan inovasi digital atau teknologi finansial (*fintech*) sederhana yang dapat membantu LPD dalam pengelolaan kredit secara lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andal, V., Suganya, S., & Vennilaa Shree, S. (2019). Performance Analysis of Puma. *International Journal of Management (IJM)*, 10(6), 239–246.
- Anggreni, P. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Adat Bangkang Baktiseraga Menggunakan Analisis Du Pont. *Business Management Journal*, 14(2), 87–100. <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1469>
- Bagiada, I. M. (2017). Analisis Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Studi Kasus Pada LPD Desa Adat Kedonganan Kuta – Badung Tahun 2013 – 2015. *ACSY Politeknik Sekayu*, VI(2), 31–53.
- Bagiada, I. M., & Darmayasa, I. N. (2015). Implementasi Filosofi Tri Hita Karana Dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi*, 4, 798–815.
- Damanik, D. (2023). *Manajemen Perbankan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Darmawan. (2022). *Dasar – Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Jakarta: UNY Press.
- Darmayasa, I. N. (2023). Realitas Audit Umum Dan Investigasi Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Akuntansi Multi Paradigma*, 14(1), 97–114.
- Darmayasa, I. N., Parnata, I. K., & Setyastrini, N. L. P. (2023). Implementasi ISAK 35 pada Lembaga Perkreditan Desa. *Elmuhasaba Jurnal Akuntansii*, 14(2).
- Devi, L. I. P., & Pasek, G. W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Banyuning. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 988–1002.
- Faisal, A. dkk. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. <https://doi.org/10.1145/3418653.3418670>
- Handayani, N. M. D., Ustriyana, I. N. G., & Dewi, N. L. P. K. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Blahkiuh Kabupaten Badung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 11(1), 167. <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i01.p16>
- Harmadji, D. E., Putra, H. S., Wati, Y., Misrofinah, Samukroni, M. A., & Anita, L. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Eureka Media Aksara.
- Kaaba, W., Dama, H., & Dunga, M. F. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama Pandemi Covid-19 Periode. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 322–329. Retrieved from <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>
- Lampiran Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. (2017). Lampiran I Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Leoni, N. W., Sukadana, I. W., & Mendra, I. W. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas, 1(4), 50–59.
- Marlina, P. A., Musmini, L. S., & Yuniarta, G. A. (2024). Penyaluran Kredit Memoderasi Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap

- Profitabilitas LPD Se-Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 246–257.
<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.75634>
- Mwaura, M. N., Kimani, M., & Mukanzi, C. (2025). Liquidity Regulation Compliance on Financial Performance of Deposit-Taking Savings and Credit Cooperative Societies. *SSRN Electronic Journal*, 17(3), 28–33.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.5240339>
- Nastuti, G. P. (2010). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Go Public Di Indonesia Tahun 2005-2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1), 235.
<https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3599>
- NusaBali.com. (2023). Retrieved from Aset LPD Se-Bali Capai Rp27.064 Triliun. Retrieved from <https://www.nusabali.com/berita/145855/aset-lpd-se-bali-capai-rp27064-triliun>
- Okoye, A. N. N., Ikechukwu, E., & Leonard, N. C. (2018). Effect Of Capital Adequacy On Financial Performance Of Quoted Deposit Money Banks In Nigeria, 841–862.
- Pangestu, T., & Kartini. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Listing tahun 2020 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 145–160. Retrieved from <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/28713>
- Perda Bali No.3 Tahun 2017. (2017). Peraturan daerah Provinsi Bali Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Bali.
- Perda Bali No.8 Tahun 2002. (2002). Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Pergub Bali No. 44 Tahun 2017. (n.d.). Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 TAHUN 2017 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Permoni, N. L. E. A. (2016). Analisis Kinerja Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Asset LPD Desa Pakraman Banyuning.
- Pratiwi, N. P. C., Tahu, G. P., & Gunadi, I. G. N. B. (2023). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Jurnal Emas*, 4(7), 1608–1618. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/17.218-231-1.pdf
- Prianthara, I. B. T. (2019). *Sistem Akuntansi Lpd. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. CV Setia Bakti. Retrieved from <https://cdn.undiknas.ac.id/repository/REPO-15924786160935119.pdf>
- Putra, I., Dewi, R. K., & Djelantik, A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan LPD (Lembaga Perkreditan Desa) di Daerah Pertanian dan Daerah Non Pertanian dengan Pendekatan Camel. *Jurnal Agribisnis Dan ...*, 10(2), 541–550. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/82414/42775>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof Moestopo (Beragama) Jakarta.

- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Operational Efficiency (Bopo), Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa), (Studi Kasus Pada Bpr Di Kota Jayapura). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 16–28. <https://doi.org/10.55049/jeb.v13i2.94>
- Sari, D. M. O. I., Bagiada, I. M., & Sumartana, I. M. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berdasarkan Metode CAMEL Plus Pada LPD Desa Adat Kedonganan.
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Susila, G. P. A. J. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 108–114.
- Susilo, D. R. (2024). Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 56–66.
- Swari, N. M. T., & Yuniarta, G. A. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Ngis. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 31–41. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50405>
- Syafrida, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Syamil, A., Razali, G., Falasifah, N., & Asman, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. (S. Bahri, Ed.), *Media Sains Indonesia*. Media Sains Indonesia.
- Tim Penerangan dan Penyuluhan, H. B. I. K. N. B. (n.d.). Lpd dan Kaitannya dengan Tindak Pidana Korupsi.
- Utari, N. K., & Erawati, N. M. A. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity (Studi Kasus Pada Lpd Di Kecamatan Kuta). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 4(1), 5399–5412. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.478.71-76>
- UU No. 1 Tahun 2013. (n.d.). UU No 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro. Jakarta.